

## PENGARUH PROFESIONALISME DAN MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP NEGERI SE-KECAMATAN KUTA BARO

M. Sannusy<sup>1</sup>, Prof. Dr. Yusrizal, M. Pd<sup>2</sup>, Dr. Niswanto, M. Pd<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2,3</sup>) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111,Indonesia  
sannusym@yahoo.co.id

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of professionalism and work motivation of the principal on teachers' performance at SMPs in Kuta Baro subdistrict. This study used a quantitative approach with descriptive methods. The techniques of data collection were done through observation, questionnaire. The study population was all the teachers in SMP Kuta Baro, the sample is determined by krejcie table, with a total sample of 44 people. The results showed that there was a positive and significant influence of the professionalism of principals (X1) on teachers' performance (Y). that means there was significant influence between the professionalism (X1) and work motivation (X2) of the principal simultaneously to teachers' work (Y). The level of the effect can be seen from the correlation coefficient professionalism and motivation of the school head on the performance of the school head is 0,003 . So there is a substantial relationship . Significant value ( 2 - tailed) is equal to 0,987.*

**Keywords :** *Professionalism, Work Motivation, Teachers Performance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner. Populasi penelitian adalah semua guru yang ada di SMP Negeri Kuta Baro, sampel penelitian ditentukan berdasarkan tabel krejcie, dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang dan siswa 44 orang. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y). Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja kepala sekolah (X2) secara simultan terhadap kinerja guru (Y). Besar koefisien korelasi Profesionalisme dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah adalah sebesar 0,003. Jadi ada hubungan substansial. Nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar 0,987.

**Kata Kunci :** *Profesionalisme, Motivasi Kerja, Kinerja Guru.*

### PENDAHULUAN

**Tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam** Undang-Undang Dasar 1945 Amendemen ke IV, Pasal 31, ayat 3 menetapkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang". Pasal 31, ayat 5 menetapkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan

umat manusia". Fungsi pemimpin atau kepala sekolah dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan atau sekolah adalah sangat rumit. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan tugas-tugas di organisasi atau sekolah dan seorang pemimpin juga diharapkan harus mampu mempengaruhi (motivasi) atas kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru di sekolah. Dari segi kepemimpinan, seorang kepala sekolah harus mengadopsi gaya kepemimpinan yang ideal seoptimal mungkin. Dengan mengaplikasikan berbagai gaya kepemimpinan maka hubungan

antara dia dengan para bawahannya akan terbina dengan harmonis, sehingga para guru atau staf pengajaran lebih termotivasi dalam mengajar, sehingga terciptalah suatu kinerja yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan organisasi.

Namun untuk menjadi suatu kenyataan, kepala sekolah harus menjadi lebih profesional dan dia harus dapat memfungsikan peranannya secara maksimal dan lebih memotivasi bawahannya serta mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah pada pencapaian tujuan maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “Bagaimanakah Pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro?”

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang profesionalisme dan motivasi kerja kepala sekolah apakah telah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya.

#### **KAJIAN KEPUSTAKAAN** **Pengertian Profesionalisme**

Kurniati (2012:01), menjelaskan “profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya”. Profesionalisme merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu

profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dapat tercapai secara berkesinambungan.

Suprihatiningrum (2013:52) mengemukakan bahwa “profesionalisme sebagai suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi”.

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dapat tercapai secara berkesinambungan.

#### **Kepala Sekolah**

Wahjosumidjo (2010:83) mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Daryanto (2011:30), menyimpulkan, “Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja berbagai personel, terutama meningkatkan kompetensi profesionalisme guru”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah suatu tenaga profesional guru yang diberikana tugas tambahan untuk memimpin sekolah dimana di dalamnya

terjadi interaksi belajar

### **Kinerja Guru**

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas.

Sagala (2011:180) menyimpulkan bahwa “kinerja adalah manifestasi hasil karya yang dicapai oleh suatu institusi. Ukuran keberhasilan suatu institusi mencakup seluruh kegiatan setelah melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang telah ditetapkan dan dilaksanakan”. Kinerja guru merupakan suatu kecakapan yang akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil dan dapat diakui oleh pihak lain. Lebih lanjut Usman (2012:63), menyimpulkan “kinerja merupakan terjemahan yang dianggap paling sesuai dengan istilah performance. Kata kinerja sering diartikan dengan unjuk kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja”. Dari beberapa pengertian kinerja di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal.

### **Hubungan Profesionalisme Kepala sekolah dengan Kinerja Guru**

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan.

Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang

professional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu.

### **Pengaruh Profesionalisme Kepala sekolah dan Motivasi dengan Kinerja Guru**

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, staf administrasi, maupun anak didik. Kinerja guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sekolah. Sebagai seorang individu dalam masyarakat, guru juga mempunyai permasalahan-permasalahan sendiri, kepala sekolah yang profesional mempunyai kewenangan untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru.

Sahaertian (2010:150) menjelaskan, “menghadapi masalah khusus seperti ini kepala sekolah sebagai supervisor dapat menggunakan orang sumber (*resource person*). Orang sumber ini boleh seorang guru kunci (*key teacher*) yang sudah dibina di tingkat nasional atau dari perguruan tinggi termasuk IKIP”.

Kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang atau personel ke arah tujuan yang dicita-citakan, sebaliknya pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figur, tidak memiliki pengaruh, kepemimpinannya dapat mengakibatkan lemahnya kinerja guru, yang pada akhirnya dapat menciptakan keterpurukan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, karena

penelitian ini bertujuan untuk mencari berhubungan dan pengaruh antara variabel profesionalisme kepala sekolah, dan motivasi kerja kepala sekolah guna menilai kinerja para guru di SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro, baik guru bantu, kontrak maupun yang PNS. Jumlah guru di SMPN 1 berjumlah 18 orang dan di SMPN 2 berjumlah 36 orang. Untuk kinerja guru, maka yang menjadi sampel adalah siswa. Siswa diambil sama untuk setiap sekolah yaitu SMP Negeri 1 sebanyak 22 orang dan SMP Negeri 2 juga 22 orang yang kesemuanya berjumlah 44 orang.

Adapun teknik Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi dan wawancara yang berkaitan dengan tujuan, sehingga tujuan dari sebuah penelitian dapat diungkapkan secara transparan dan akuntabel. Arikunto (2006:223) menjelaskan “mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti”. Keberhasilan dalam melakukan penelitian sangat tergantung pada cara pengumpulan data.

Untuk menentukan koefisien korelasi antara dua variabel atau korelasi tunggal antara profesionalisme ( $X_1$ ) dan motivasi kerja kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) digunakan rumus *Korelasi Poin Serial (Korelasi Biserial)* dari pearson(Sugiono, 2010:212) yaitu:

$$rp - bis = \frac{M1 - M2}{St} \cdot \sqrt{p \cdot q}$$

Dalam hal ini:

rp-bis = koefisien korelasi point-biserial

M1 = mean gejala interval kelompok 1

M2 = mean gejala interval kelompok 2

St = standar deviasi total (kelompok 1 dan 2)

P = Proporsi dari kelompok 1

Q = 1-p

untuk menguji signifikan dilakukan dengan rumus (Margono, 2010:233):

$$t = rp - bis \sqrt{\frac{N-2}{1-rp-bis^2}}$$

Keterangan:

rp-bis = koefisien korelasi point-biserial

n = jumlah anggota sampel

Ketentuan yang berlaku adalah bila  $t_h$  lebih besar dari  $t_t$ , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Sedangkan analisa yang digunakan untuk menjelaskan antara variabel dependen dengan variabel independent, peneliti menggunakan rumus regresi berganda

$$Y = a + b_1 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Y = Variabel Dependen = Kinerja Guru

a = Konstan

b = Koefesien Regresi

$x_1$  = Profesionalisme kepala sekolah

$x_2$  = Motivasi kerja kepala sekolah

e = Standar Error

( Sumber Sugiyono, 2010:224)

Apabila hasil perhitungan  $t_{test}$  yaitu  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$ , berarti variabel independen secara

signifikan berpengaruh terhadap variabel dependent hasil analisis data, maka dalam penelitian ini perhitungan analisis dihitung menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.

## HASIL PENELITIAN

### Pengaruh secara simultan Profesionalisme, Motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

Dari hasil penelitian penulis ingin membahas mengenai pengaruh secara simultan profesionalisme dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru, dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1

Rata-rata dan Standar deviasi antara Profesionalisme dan motivasi kepala sekolah

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
profesionalisme	63.1818	4.36835	44
Motivasikerja	63.3864	3.49894	44
Kinerja	63.2727	5.76018	44

terhadap kinerja guru

Sumber: Data Primer, 2015 (diolah)

Untuk meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, maka perlu dilihat variabel yang mempengaruhi profesionalisme ( $X_1$ ), motivasi kerja kepala sekolah ( $X_2$ ), terhadap kinerja guru ( $Y$ ) pada SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Pengaruh masing-masing variabel bebas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2

Pengaruh secara simultan Profesionalisme dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru

#### Correlations

Control Variables		Profesionalisme	Motivasi-kerja
Ki Negeri	Profesionalisme	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.003
		df	41
Motivasi-kerja	Motivasi-kerja	Correlation	.003
		Significance (2-tailed)	.987
		df	41

Sumber: Data Primer, 2015 (diolah)

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan SPSS seperti terlihat pada tabel diatas, besar koefisien korelasi Profesionalisme dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah adalah sebesar 0,003. Jadi ada hubungan substansial. Nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar 0,987. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme ( $X_1$ ) dan

motivasi kerja kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru ( $Y$ ) pada SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. diambil suatu keputusan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya bahwa profesionalisme ( $X_1$ ) dan motivasi kerja kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru ( $Y$ ) pada SMP Negeri se-kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, berikut ini peneliti sampaikan beberapa implikasi yang mungkin dapat timbul, yaitu:

1. Profesionalisme dan motivasi kerja kepala sekolah begitu kuat mempengaruhi kinerja guru sehingga rasional apabila kerterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan karena profesionalisme dan kinerja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak membuat strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan.
2. Kemampuan guru dalam meningkatkan kinerjanya dengan adanya kemampuan kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang didasari oleh adanya suatu kebijakan dari pimpinan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan mutu kinerjanya.

3. Profesionalisme dan aspek motivasi kerja kepala sekolah sangat erat kaitannya dan sangat berdampak pada kinerja guru pada suatu sekolah. Dalam hal ini peran dan sikap kepala sekolah juga sangat menentukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru yaitu bagaimana seorang kepala sekolah mampu memberikan motivasi kerja dan menerapkan sikap profesional sesuai dengan perkembangan zaman.

### **Saran**

Ada beberapa hal yang dijadikan saran antara lain:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat mempertahankan, sikap profesionalismenya serta meningkatkan motivasi kerjanya lebih baik lagi agar sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan lebih baik lagi.
2. Kepala sekolah harus berusaha untuk melakukan terobosan dalam upaya memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya, karena sebagai pimpinan juga dituntut sebagai motivator.
3. Diharapkan kepada guru-guru agar mau bekerja sama dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya yang ada disekolah untuk mendukung dan memotivasi kerjanya masing-masing sehingga dengan kinerja guru yang lebih baik akan meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Bina Aksara.
- Daryanto, (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- \_\_\_\_\_, (2011) *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah, Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniati (<http://erna-peena.blogspot.com/2011/02/pengertian-profesio-nalisme-20.html>) di download tanggal 20 November 2013.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, dan Piet, A. (2010). *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Admnistrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatinigrum, J. (2013). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, N. (2012). *Manajemen, Peningkatan Mutu Kinerja Guru Konsep, Teori dan Model*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan*